

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VI DALAM MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBANTUAN APLIKASI POWER POINT

Rayi Rahayu¹, Latri Aras², Muhammad Fitri³

¹PGSD, SDN 3 Purwasari

Email : rahayurayi89@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: latrarias@unm.ac.id

³PGSD, SD Inpres BTN IKIP 2

Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 3 Purwasari menunjukkan kegiatan pembelajaran yang belum maksimal. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran inquiry berbantuan aplikasi power point. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran Inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari; 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran Inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari; 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran Inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan penerapan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari. 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran Inquiry pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Penerapan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran inquiry sudah baik. Aktivitas Guru pada siklus I memperoleh nilai 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%; 2). Pelaksanaan pembelajaran dengan model inquiry sudah baik. 3) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prosentase peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 54,71% dengan nilai rata-rata kelas 74,67 dan pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,85% dengan nilai rata-rata kelas 83,95.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh manusia, karena dengan kemampuan ini kita dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kemampuan berkomunikasi ini bisa dengan menyimak dan berbicara atau menulis dan membaca. Membaca merupakan memahami isi bacaan, pemahaman ini menjadi faktor penting seseorang

bisa mengerti suatu hal. Tanpa adanya pemahaman maka seseorang tersebut tidak akan mampu memahami apa yang sudah dibacanya.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, namun pada kenyataannya, anak-anak masih jauh dari tujuan ini. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, membaca pemahaman ini sangat berpengaruh pada hampir semua bidang studi, terutama bidang studi yang memuat bacaan/teks. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan.

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam *game* atau sekedar bermalas-malasan ditambah saat ini pembelajaran berlangsung secara daring. Maka dari situlah proses pembelajaran di SDN 3 Purwasari sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa SDN 3 Purwasari, bisa diakibatkan karena kurang variatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran membaca di kelas daring dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan. Saat ini siswa lebih suka menonton televisi, santai, dan tidur daripada mengerjakan tugas itu. Akibatnya kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan kurikulum.

Kondisi tersebut bisa berakibat siswa menjadi malas membaca yang akan berdampak pada rendahnya motivasi untuk belajar. Selain itu, siswa akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya siswa akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengajukan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiry, model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian

Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas bisa digunakan sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

PTK atau class room action research pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep penelitian tindakan (action research). Berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila guru mencoba mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. PTK harus dimulai dari permasalahan yang dihadapi atas temuan hasil refleksi diri para guru untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaannya. Fokus PTK pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kunandar (2008;45) menyebutkan ada tiga konsep atau unsur dalam penelitian tindakan kelas, yakni bahwa

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Dari konsep ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan perangkat pendidikan lainnya dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik pendidikan itu sendiri dan dalam situasi bagaimana praktik tersebut dilaksanakan. Guru memperbaiki proses pengajarannya, kepala sekolah memperbaiki proses pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, pengawas memperbaiki proses supervisi yang dilakukannya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas oleh Kunandar (2011:45) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Selanjutnya Iskandar (2009:21) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diambil setelah penulis melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VI SDN 3 Purwasari Kabupaten Ciamis. Hal ini dijadikan pedoman pada pembahasan bab ini. Agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, penulis telah mempersiapkan tiga data, yaitu: (1) data hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) data hasil observasi kegiatan siswa; (3) data hasil evaluasi siswa. Ketiga data tersebut diambil untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran dengan model Inquiry untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi kalimat efektif siswa kelas VI SDN 3 Purwasari

A. Deskripsi Data

1. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi awal, permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rendah.
- 3) Penggunaan model pembelajaran masih terpusat pada guru.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran inquiry dengan berbantuan Power point.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran inquiry.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa slide power point.
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menentukan pelaksanaan observasi.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus I dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tema 4 tentang globalisasi dan cinta tanah air di kelas VI SDN 3 Purwasari. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran inquiry berbantuan power point.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru melakukan presensi, membuka pembelajaran dengan salam pembuka, menyapa siswa, mengajak berdo'a, menyampaikan tema, materi dan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, dan pemberian gambaran pembelajaran yang akan

dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan sesuai sintak model pembelajaran inquiry dengan berbantuan power point.

Pada kegiatan akhir, guru menganalisis penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan memberikan tes tertulis. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran dengan doa bersama. a. Tahap Observasi/ Pemantauan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran inquiry sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan optimal.
- 2) Siswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

b. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa dari jumlah 42 siswa, hanya 23 siswa yang berhasil mencapai KKM, 19 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 54,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat efektif dan membaca pemahaman yaitu 74,67 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Inquiry sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ditinjau dari hasil observasi dan hasil pembelajaran siswa pada siklus sebelumnya, maka dapat dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan kalimat efektif melalui membaca pemahaman, antara lain sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih efektif dan terarah pada siswa yang masih perlu dapat bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya.
- b. Rencana pembelajaran lebih terfokus teknik membaca pemahaman untuk menemukan kalimat efektif pada teks bacaan.
- c. Membagikan siswa ringkasan materi tentang langkah – langkah dalam menemukan kalimat efektif dengan teknik membaca pemahaman .

Menyediakan media yang sama pada siklus I, yaitu menayangkan tayangan video tentang cara dan langkah serta bacaan teks dengan lebih menarik.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran Inquiry tentang kalimat efektif dan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 3 Purwasari diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa masih belum maksimal dan di bawah KKM.

Dari hasil rekapitulasi data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I ini masih di bawah KKM dan belum memenuhi hasil yang diharapkan, sehingga perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus II PTK

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang

akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran Model Inquiry. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kerja kepada siswa tetapi masih menggunakan soal evaluasi yang sama dengan soal evaluasi pada siklus I.

Penyusunan instrument observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan pembelajaran model Inquiry Penyusunan instrument yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrument observasi siswa.

Dari hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran Inquiry tentang tentang kalimat efektif dan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 3 Purwasari diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi siklus I yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi siklus I menunjukkan hasil yang masih kurang, sehingga diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran inquiry dengan berbantuan Power point.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II, maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran inquiry.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa slide power point.
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menentukan pelaksanaan observasi.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi.

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda pada siklus ke I, namun pada siklus ini lebih memfokuskan pada penyampaian materi pada media yang digunakan.. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Tahap Observasi/ Pemantauan

Dari observasi hasil belajar siswa pada siklus II, maka pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis membaca pemahaman dan kalimat efektif dengan nilai rata-rata klasikal 92,85% untuk jumlah siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai membaca pemahaman dan kalimat efektif. Sedangkan dilihat dari proses belajar mengajar, siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

b. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa

dari jumlah 42 siswa, sudah 39 siswa yang berhasil mencapai KKM, 3 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 92,85%.

dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran Inquiry tentang tentang kalimat efektif dan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 3 Purwasari pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 83,95. Dari 42 siswa, sebanyak 3 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 92,85 %. Jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa membaca pemahaman dalam menemukan kalimat efektif dalam sebuah teks bacaan masih kurang. Untuk itu, peneliti memilih penggunaan model inquiry berbantu aplikasi powerpoint dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun rencana yang dilakukan dalam siklus ini adalah menentukan waktu pelaksanaan tindakan, penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media powerpoint sesuai materi yang akan diteliti, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan membuat lembar kerja siswa. Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran dan perbaikan media. Perbaikan pada proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, memperbaiki susunan aktivitas dalam video mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara runtut berdasarkan tahapan 5 M, meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam menulis rangkuman, serta memancing keefektifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tema 4 tentang globalisasi dan cinta tanah air di kelas VI SDN 3 Purwasari. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran inquiry berbantuan power point.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda pada siklus ke I, namun pada siklus ini lebih memfokuskan pada penyampaian materi pada media yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus I dan II

Secara keseluruhan kinerja guru yang telah dipaparkan ternyata pada data siklus I dari 10 aspek kinerja guru baru melaksanakan 8 aspek atau 80% indikator yang diharapkan. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kinerja guru menunjukkan peningkatan 20 % dari indikator kinerja guru pada siklus I yaitu pada siklus II guru telah melaksanakan 10 aspek atau

100 % indikator yang diharapkan.

Pengamatan pelaksanaan observasi siswa Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan model Inquiry ini masih banyak siswa yang kurang aktif untuk mengungkapkan hasil diskusi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang memperoleh prosentase 74,67% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 92,85% siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan model pembelajaran Inquiry ini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran Inquiry berdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

4. Refleksi Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan pembelajaran Inquiry tentang kalimat efektif dan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 3 Purwasari ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 74,67 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 23 siswa dari 42 jumlah siswa kelas VI sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 54,71%, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75.

Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan pembelajaran daring model inquiry sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 83,95 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 39 siswa dari 42 jumlah siswa kelas VI SDN 3 Purwasari. Persentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 92,85%.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VI dalam Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Aplikasi Power Point” yang dilaksanakan di SDN 3 Purwasari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia) materi kalimat efektif meliputi pembuatan RPP, LKPD serta menyediakan media Audio Visual untuk membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuan yang mereka dapat dari pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru akan lebih baik dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan setiap siklusnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry dapat membantu dan meningkatkan kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry kegiatan guru dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu 92,85% dari hasil siklus 1 dengan siklus II.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan lancar. Atas semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua prodi pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ijin Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 3 Purwasari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.
2. Bapak Drs. Latri Aras, M.Pd. selaku dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan saat kegiatan berlangsung.
3. Bapak Muhammad Fitri, S.Pd. M.Pd. selaku guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan saat kegiatan berlangsung.
4. Bapak Tatang Jaelani, S.Pd, M.M.. selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Purwasari yang telah memberikan ijin untuk Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 3 Purwasari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.
5. Seluruh guru dan staf di SD Negeri 3 Purwasari yang telah membantu pengambilan data penelitian yang dibutuhkan untuk menyusun jurnal ini.
6. Peserta didik SD Negeri 3 Purwasari yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini.
7. Teman-teman Angkatan 3 program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Tahun 2021 yang telah memberi saran terhadap penulisan serta memberikan dukungan moral.
8. Keluarga tercinta yaitu Suami, Kedua orang tua, Mertua, Kakak dan Adikku yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, *Keterampilan Membaca*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

I Gusti Ngurah Oka. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.

Imam Syafi'ie. (1996). *Terampil Berbanasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul. 16.45 WIB

<https://msyarifah.my.id/metode-pembelajaran-inquiry/>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 16.50 WIB.

<https://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran-inquiry.html>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pada pukul 20.00 WIB